



Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar

Lusi Adi Wahyuni

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: a510190238@student.ums.ac.id

Ika Candra Sayekti

Universita Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: ics142@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 07-10-2023

Revised : 27-10-2023

Accepted : 02-11-2023

Published : 05-11-2023

ABSTRACT

The researcher's aim is to analyze students' learning difficulties regarding plant reproduction in science subjects in class IV elementary school. The method used is qualitative with a phenomenological research design. Data collection techniques were carried out through observation, interviews & documentation. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation & drawing conclusions. Validity of data using source & technique triangulation methods. The research instrument was carried out using observation, interviews & documentation. The results of the research show that students have difficulty learning plant breeding material in science subjects in grade IV elementary school, namely: 1) there are difficulties in plant breeding material, sub-topics of plant reproduction; 2) difficulty factors that influence difficulty learning plant breeding material are: a) internal factors : students' motivation to learn in class is still lacking so students ignore the teacher's explanations in class, students' intelligence is quite low in absorbing the material explained by the teacher, students' lack of interest in learning because students are bored; b) external factors: lack of school facilities & infrastructure, teachers' learning methods are less attractive, environmental factors students prefer to play games, family factors lack of attention from parents who are busy working; c) psychological factors include students who are less interested in learning because students are less able to read; d) physiological factors: students do not focus on learning because students have nearsightedness and students are slow in absorbing the material.

Keywords: Learning Difficulties; Learning Difficulty Factors; Science; Elementary School

How to cite:

Wahyuni, L. A., Sayekti, I. C. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 440-453. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.125427>

Corresponding E-mail: a510190238@student.ums.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan kemajuan dan keberhasilan bagi suatu bangsa. Negara Indonesia merupakan negara yang sudah mengenyam pendidikan yang berkualitas. Bagian utama dari jalur resmi sistem pendidikan adalah sekolah dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional (Nugraheni, A. S. C. & Alfarizki, 2022).

Keberhasilan proses pendidikan di dalam kelas bergantung pada adanya interaksi interpersonal yang positif antara siswa dan guru maupun antar-siswa, serta siswa dan guru berperan penting dalam perkembangan keadaan sosio-emosional (Habe & Us, 2022). Inkuiri ilmiah harus digunakan untuk mengajarkan sains, yang membantu siswa meningkatkan kapasitas berpikir kritis, pemecahan masalah, perilaku ilmiah, dan komunikasi efektif (Rumiati et al., 2020).

Pada pembelajaran IPA, ide-ide berbeda tentang fenomena yang berkaitan dengan alam diajarkan kepada peserta didik (Cherly Ana Safira et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas pembelajaran IPA tidak hanya belajar mengetahui tentang teorinya saja tetapi siswa harus berani mencoba pembelajaran IPA yang memberikan pengalaman secara langsung dalam setiap proses & sikap ilmiah dengan cara siswa terus mencari pengamatan gejala-gejala alam yang siswa temui.

Berikut komponen hakikat ilmu pengetahuan sebagai proses, produk, dan sikap: 1) Hakikat produk, terdiri atas fakta, konsep, hukum, teori, dan model; 2) Hakikat sains sebagai suatu proses penemuan untuk mengumpulkan pengetahuan, yang terdiri dari observasi, eksperimen, inferensi, dan lain-lain; 3) Hakikat ilmu sebagai suatu sikap, terdiri dari kecenderungan yang mendasari sikap, terdiri dari rasa ingin tahu, kejujuran, objektivitas, berpikir kritis, keterbukaan, disiplin, dan lain-lain (Sayekti & Kinasih, 2017). Kenyataannya saat observasi dan *interview* yang dilakukan peneliti guru dan siswa saat di kelas hanya menggunakan buku IPA untuk menangani sumber belajar. Hal tersebut disebabkan keterbatasan fasilitas sekolah sehingga pada kegiatan proses pembelajaran guru melakukan metode satu-arah namun tidak mengaplikasikan media menarik di kelas dan pada wawancara terhadap siswa kelas IV diperoleh bahwa menurut mereka materi pembelajaran IPA sulit dipahami karena materi sangat banyak dan susah dihafal. Menurut Chan (2021), pembelajaran IPA selalu ada bentuk gaya bahasa berbeda dengan bentuk bahasa Inggris lainnya sehingga menambah kerumitan pada yang membaca teks sains.

Pembelajaran IPA termasuk salah satu topik yang kompleks dalam materi di sekolah sehingga membuat siswa mengalami kesulitan belajar (Maryani & Hidayat, 2019). Menurut Puspitasari & Sujarwo (2021) faktor penyebab terjadinya kendala belajar pada siswa ada dua, mencakup: 1) faktor internal ialah faktor dari dalam diri siswa antara lain; siswa malas menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena memiliki kondisi mental yang sulit dikendalikan dan cenderung emosional padahal mereka cukup cerdas. Semangat belajar siswa rendah, sikap belajarnya tidak tertarik penyampaian guru di kelas, dan kurang memperhatikan saat guru sedang mengajar; 2) Faktor eksternal yaitu faktor luar yang mempengaruhi siswa. Antara lain kurangnya minat dan dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan belajarnya di rumah, kurangnya ketenangan keluarga dalam belajar, pengaruh media sosial, penyajian pada saat guru menjelaskan kurang menarik dan monoton, metode dan media pembelajaran yang tidak menarik. sehingga siswa lebih cepat bosan, dan banyak lagi. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan agar siswa lebih menyukai pembelajaran IPA yaitu guru melibatkan siswa berperan aktif pada kegiatan pembelajaran sehingga menumbuhkan minat belajar siswa di materi perkembangbiakan tumbuhan.

Kesulitan belajar IPA yang telah dilakukan pada peneliti terdahulu. Pertama, Tampubolon (2022), penelitian menganalisis kesulitan pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPA dan mengetahui faktor dari kendala siswa di kelas IV SD Negeri 068003 Kec. Medan Tuntungan. Pada penelitian Tampubolon (2022), terdapat hasil analisis siswa kurang mampu dalam menjawab soal tes, karena rata-rata dari siswa adalah 57,44 dan kriteria kemampuan siswa kurang dari 70 berkategori kurang mampu. Guru tidak menggunakan media pendidikan sebagai alat pengajaran, sehingga siswa yang mempelajari materi sifat-sifat cahaya memperoleh nilai di bawah rata-rata siswa yaitu 57,44. Persamaan penelitian Tampubolon (2022), terletak pada pembahasan menganalisis kesulitan pembelajaran IPA pada kelas IV SD. Perbedaan penelitian terletak pada materi yang diambil oleh penelitian terdahulu materi tentang sifat-sifat cahaya sedangkan penelitian sekarang materi tentang perkembangbiakan tumbuhan.

Penelitian kedua Puspitasari & Sujarwo (2021), menemukan bahwa rendahnya presentasi pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA sebab terdapat faktor kesulitan pembelajaran oleh siswa kelas IV di SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu karena adanya faktor psikologis. Faktor psikologis yaitu banyak siswa yang tidak berminat dalam pembelajaran IPA karena masih kurang dalam memahami konsep, media yang kurang mendukung, kebiasaan belajar kurang, konsentrasi rendah, dan kurangnya motivasi dari orang tua. Persamaan Puspitasari & Sujarwo (2021), penelitian terletak pada objek penelitian adalah kesulitan pembelajaran IPA. Perbedaan penelitian terletak pada alokasi tempat di SD Swasta Muhammadiyah Pacur Batu.

Penelitian ketiga Ameliya & Setyawan (2020), bahwa penyebab kesulitan belajar disebabkan faktor internal maupun eksternal. Sikap siswa dalam belajar, minat terhadap apa yang dipelajari, dorongan belajar, dan kurang percaya diri merupakan pengaruh internal. elemen eksternal di lingkungan rumah, seperti kurangnya keterlibatan orang tua, teknik pendidikan yang tidak imajinatif atau orisinal, dan alat bantu pengajaran di bawah standar. Persamaan penelitian Ameliya & Setyawan (2020), terletak pada tujuan mendeskripsikan penyebab dari kesulitan pembelajaran IPA. Perbedaan terletak pada alokasi tempat yaitu wilayah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur.

Penelitian keempat Sobari et al. (2022), menemukan bahwa kesulitan belajar IPA siswa masih menunjukkan 12 dari 27 siswa kelas IV mampu mempelajari IPA dengan baik, sehingga merupakan mayoritas siswa di kelas. Namun 15 orang siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor: 1) faktor internal, seperti sikap siswa dalam belajar, kurang fokus, dan rendahnya motivasi belajar; dan 2) faktor eksternal, seperti variasi guru dalam mengajar, sarana prasarana, dan lingkungan belajar siswa. Persamaan penelitian Sobari et al., (2022), terletak pada tujuan dari penelitian yang dilatar belakangi oleh kesulitan belajar siswa. Perbedaan terletak pada alokasi tempat di SD Negeri 01 Karang Melati.

Penelitian kelima Maryani et al. (2018), menemukan bahwa perjuangan siswa disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi mereka untuk mempelajari sains, strategi pengajaran yang tidak efektif, keterlibatan orang tua, dan dampak buruk media. Persamaan penelitian Maryani et al., (2018), terletak

pada objek penelitian yaitu pada pembelajaran. Perbedaan terletak pada materi suhu dan sub-tema 1 kalor. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penting untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa agar diketahui secara dini penyebabnya sehingga dapat segera diatasi agar pembelajaran yang mudah bagi siswa dapat diwujudkan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam desain penelitian fenomenologi adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. suatu metode analisis data meliputi pengumpulan, pemadatan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. keakuratan menggunakan teknik triangulasi sumber & teknik. Instrumen penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, & dokumentasi.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah dasar Desa Sekarjati, Otonomi Ngawi, Kecamatan Karanganyar, Provinsi Jawa Timur.

2.3. Target/ Subjek Penelitian

Objek penelitian kesulitan belajar IPA kelas IV. Subjek penelitian guru wali kelas IV dan siswa kelas IV.

2.4. Data Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ada 2 yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer melalui observasi/ pengamatan dan wawancara secara langsung dengan narasumber selanjutnya sumber data sekunder catatan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2.5. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Rijali, 2019). Keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sutama et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Identifikasi Siswa Saat Melakukan Pembelajaran IPA di Kelas

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa informasi dikumpulkan dengan menggunakan alat wawancara, catatan harian observasi, dan dokumentasi. Berikut tabel 1 merupakan lembar wawancara instrumen yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV.

Tabel 1. Hasil wawancara

No	Wawancara	Jawaban
1.	Strategi, model, metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPA?	Pembelajaran IPA menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran memberikan stimulus literasi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.
2.	Media pembelajaran apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPA?	Pembelajaran tidak memanfaatkan media karena fasilitas sekolah kurang memadai, jadi saya memanfaatkan media cetak gambar buku kelas IV & memanfaatkan halaman lingkungan sekolah.
3.	Kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA?	Siswa kelas IV kesulitan memahami topik ketika guru membahasnya di kelas karena tidak tertarik mempelajari IPA, terlalu sibuk bermain dengan teman sekelasnya sehingga tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi, dan kesulitan menyerap ketika guru menyampaikan materi. Melakukan.
4.	Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam materi perkembangbiakan tumbuhan?	Kesulitan yang dialami siswa menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa dari 18 siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu di bawah 70, salah satunya yaitu 1 siswa yang mengalami kendala membaca dan kesulitan siswa mengingat materi perkembangbiakan tumbuhan sub topik perkembangbiakan vegetatif dan sub topik bagian-bagian bunga.

Berdasarkan temuan tabel 1. hasil *interview* peneliti dengan guru siswa kelas IV, siswa yang mempunyai tantangan belajar adalah sebagai berikut: 1) Kurang minat siswa dalam belajar IPA; 2) siswa kurang fokus saat instruktur menjelaskan isi dan keasyikan bermain dengan teman sekelas; 3) kesulitan siswa dalam memahami penjelasan guru; 4) teknik ceramah guru yang membosankan; 5) Alat dan sumber daya yang digunakan instruktur untuk mendukung pembelajaran siswa tidak memadai; 6) Enam siswa mendapat nilai buruk di kelas sains, 7) terdapat siswa mengalami kesulitan membaca.

3.1.2. Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Temuan dokumentasi dan wawancara mengungkapkan bahwa beberapa siswa kelas empat mengalami kesulitan memahami topik reproduksi tanaman. Tabel 2 menunjukkan buktinya, wawancara terhadap enam siswa kelas IV, dan informasi hasil belajar siswa terkait reproduksi tumbuhan.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Materi Perkembangbiakan Tumbuhan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AFM (S1)	70	Tidak Lulus
2.	ASF	80	Lulus
3.	AQ	80	Lulus
4.	ALS (S2)	60	Tidak Lulus
5.	AAR	80	Lulus
6.	ANA	75	Lulus
7.	CMN	80	Lulus
8.	DDWP	80	Lulus
9.	ES	80	Lulus
10.	FAMM (S3)	60	Tidak Lulus
11.	IMAG (S4)	60	Tidak Lulus
12.	JS	80	Lulus
13.	KWAP	80	Lulus
14.	LAW	80	Lulus
15.	MFF (S5)	60	Tidak Lulus
16.	NIW	80	Lulus
17.	TSKS (S6)	50	Tidak Lulus
18.	ZNM	80	Lulus

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar siswa kelas IV berjumlah 18 siswa dan 6 di antaranya mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga dinyatakan tidak lulus pada materi perkembangbiakan tumbuhan. Berdasarkan hasil tabel 2 tersebut selanjutnya peneliti akan melakukan pengecekan dokumentasi dan wawancara terhadap siswa yang mendapatkan nilai terendah untuk mencari sub pertanyaan materi topik apa saja, menjawab pertanyaan guru merupakan tantangan bagi siswa. Berikut data hasil tabel 3 sub pertanyaan yang menjadi kesulitan belajar siswa.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Sub Topik Perkembangbiakan Tumbuhan

Materi	Sub Pertanyaan	Siswa Yang Menjawab Salah					
		S1	S2	S3	S4	S5	S6
Bagian- bagian bunga	Menjelaskan pengertian bagian-bagian bunga	√		√			√
	Menjelaskan bagian-bagian bunga secara berurutan	√					√
	Mengidentifikasi jenis-jenis bagian bunga berdasarkan alat kelamin melalui gambar					√	
	Menjelaskan pengertian bunga sempurna dan tidak sempurna		√				
	Mencontohkan bunga yang tidak sempurna					√	
Perkembangbiakan vegetatif	Menjelaskan pengertian perkembangbiakan vegetatif	√	√	√	√	√	√
Perkembangbiakan vegetatif buatan dengan enten	Mengidentifikasi cara enten pada tumbuhan singkong melalui gambar	√		√	√	√	

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 yang dilakukan terhadap S1 (siswa 1), S2, S3, S4, S5, dan S6 terdapat banyak kesulitan pertanyaan siswa yang menjawab salah pada perkembangbiakan tumbuhan yaitu 6 siswa menjawab salah pada pertanyaan menjelaskan pengertian perkembangbiakan vegetatif, 4 siswa mengidentifikasi cara enten pada tumbuhan singkong melalui gambar dan 3 siswa menjawab salah pada bagian sub topik bagian-bagian bunga. Setelah mengetahui kesulitan materi perkembangbiakan tumbuhan sub topik perkembangbiakan tumbuhan peneliti mewawancarai siswa terkait faktor kendala saat pembelajaran di kelas.

Pada kegiatan wawancara 6 siswa peneliti mendapatkan hasil wawancara yang membantu mengetahui kendala yang dialami siswa saat pembelajaran yaitu pada wawancara terdapat siswa mengalami kesulitan belajar yaitu : 1) motivasi belajar rendah tidak bisa mengerjakan tugas dari bu guru karena siswa lebih mementingkan bermain sosial saat di rumah siswa bermain media sosial alasan siswa tidak suka belajar saat di rumah karena sudah bosan di sekolah belajar sehingga siswa saat di rumah tidak belajar; 2) pada saat di rumah siswa tidak belajar dan orang tua sibuk bekerja sehingga siswa hanya belajar di sekolah; 3) kesulitan dalam memahami materi IPA karena kata-kata yang tidak mudah dihafal sehingga siswa saat di kelas merasa kesulitan mengerjakan tugas; 4) media dan metode pembelajaran yang guru berikan membuat bosan dan jenuh saat di kelas. Pada kegiatan observasi di lakukan di kelas guru saat melakukan proses pembelajaran siswa hanya diberikan materi serta tugas dan tidak ada kegiatan kerja kelompok.

3.1.3. Kesulitan yang Dialami Oleh Siswa Saat Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, tabel 4 menunjukkan hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran di kelas ada temuan kesulitan belajar.

Tabel 4. Hasil Penelitian Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Temuan Observasi
1.	Pembelajaran saat di kelas dilakukan secara kondusif	Belum kondusif, terdapat 4 siswa yang mengobrol dengan teman sebangku saat pembelajaran di kelas
2.	Antusias siswa mengikuti pembelajaran IPA pada materi perkembangbiakan tumbuhan	Karena minimnya motivasi belajar siswa tampak jelas saat pembelajaran berlangsung, sehingga semangat belajar siswa masih hilang. Saat pembelajaran di kelas, siswa terus kurang memperhatikan pengajar
3.	Ketertarikan siswa dengan media yang digunakan	Siswa terlihat bosan, jenuh dan mengantuk saat guru mengajar di kelas sebab guru menggunakan media cetak buku dan metode yang digunakan guru adalah metode ceramah
4.	Ketertarikan siswa saat belajar IPA pada materi perkembangbiakan tumbuhan	Kurang tertarik terlihat saat guru menerangkan di kelas masih ada siswa yang mengantuk dan mengobrol hal ini disebabkan guru hanya menerapkan metode satu-arah untuk pembelajaran
5.	Antusias siswa saat diberikan tugas oleh guru	Saat menyelesaikan pekerjaan rumah dari guru, siswa mengerjakan dengan antusias. Karena beberapa siswa tetap membisu dan tidak menyelesaikan pekerjaan rumah dari guru, beberapa siswa terus mengalami kesulitan di kelas.
6.	Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa	Sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai, guru menggunakan strategi pengajaran yang berlebihan, dan siswa menganggap materi yang mereka gunakan di kelas tidak menarik. mengurangi fokus dan menghalangi siswa untuk memahami informasi yang diajarkan,

Hal ini dapat disimpulkan dari temuan penelitian observasi pada Tabel 4 bahwa siswa mengalami kekuatan internal dan eksternal. Penyebab internal antara lain tidak adanya minat dan motivasi belajar siswa. Media yang kurang menarik, fasilitas pemahaman sekolah yang kurang, dan dosen yang masih menggunakan metode ceramah yang membosankan merupakan pengaruh eksternal.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Identifikasi Siswa Saat Melakukan Pembelajaran IPA di Kelas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV sekolah dasar terdapat kesulitan belajar IPA. Hasil observasi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru masih belum memberikan stimulus pada siswa seperti mengaitkan pembelajaran IPA dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga guru mampu mengetahui letak dari kesulitan yang dialami oleh siswa.

Pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran ceramah yang kurang menyenangkan sehingga kurangnya minat dalam pembelajaran IPA dan siswa tidak memperhatikan materi dan asyik bermain dengan teman kelas. Saat di kelas guru tidak memberikan siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung. Menurut Sutria (2018) pengalaman langsung merupakan suatu proses belajar IPA yang bermanfaat sebab dengan melakukan pengalaman langsung bisa menghindari kesalahan persepsi.

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang sangat penting dipelajari oleh siswa sebab di dalam lingkungan kehidupan siswa sehari-hari pasti ada gejala alam yang di temui. Hal ini sesuai dengan hubungan antara pembelajaran pengetahuan dan pembelajaran sains, yang berkaitan dengan hal-hal umum yang dapat dibuktikan secara ilmiah melalui pembelajaran yang memerlukan tes, observasi, dan eksperimen (Zahroh et al., 2020).

Dalam pembelajaran IPA pasti ada kesulitan (Liu, 2019). Para peneliti menemukan dari wawancara guru bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan di sekolah karena mereka tidak dapat membaca secara efektif. Masalah membaca di kalangan siswa dapat menghalangi mereka untuk memahami pelajaran yang coba dijelaskan oleh guru. Seharusnya guru harus menerapkan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa sebab siswa memiliki ketertarikan yang bervariasi dalam belajar sehingga guru harus dapat memberikan metode yang bisa menarik siswa agar siswa lebih suka pembelajaran IPA (Jian & Ko, 2017). Guru saat mengajar harus membutuhkan alat penunjang dalam belajar salah satunya yaitu media pembelajaran (Erika et al., 2021). Sebab hal ini bisa membantu dalam proses pembelajaran akan lebih efektif.

Pendidikan sains yang menyelidiki interaksi dengan alam melalui pengamatan yang logis, metodis, dan disengaja serta pengumpulan konsep-konsep alam yang relevan (Ariyanto, 2016). Anak sekolah dasar kontemporer dari dua dunia yaitu dunia empiris budaya populer dan alam, dan dunia teoritis sains dan pendidikan berdasarkan abstraksi, konsep dan kerangka yang logis (Nesgovorova et al., 2019). Setelah mengetahui penjelasan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan

Alam sebagai jantungnya bumi karena dalam mempelajari IPA bisa membantu perkembangan keterampilan proses & sikap ilmiah yang terjadi di bumi dan sebagai guru seharusnya memberikan pembelajaran yang membantu siswa dalam bereksplorasi untuk meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan seperti penjelasan guru harus memiliki peran yang besar dalam memberikan dampak positif untuk siswa karena guru dituntut untuk kreatif agar proses KBM dapat berlangsung dengan baik (Retnawati et al., 2017). Tujuan Pembelajaran IPA Sekolah Dasar adalah untuk memberikan penanaman konsep-konsep dasar dari pembelajaran IPA dan untuk memecahkan masalah pembelajaran IPA yang akan dipelajari nantinya (Prananda et al., 2020).

3.2.2. Identifikasi Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi mendapatkan hasil bahwa dari jumlah 18 siswa terdapat 6 siswa mengalami kesulitan belajar IPA pada materi perkembangbiakan tumbuhan sub topik perkembangbiakan vegetatif dan siswa mendapatkan nilai rendah. Menurut penelitian Muqoddas et al., (2017) materi perkembangbiakan vegetatif masih rendah dan kurangnya pemahaman materi perkembangbiakan tumbuhan. Saat kegiatan observasi di kelas pada kegiatan proses pembelajaran IPA guru tidak memberikan kegiatan kelompok eksperimen dan guru hanya memberikan metode tradisional dengan menggunakan buku teks. Hal ini memicu siswa menjadi mengantuk di kelas. Menurut (Sahin & Yilmaz, (2020) proses pembelajaran IPA yang menggunakan kelompok eksperimen tingkat prestasi tinggi dan sikap yang positif dalam mata pelajaran. Guru seharusnya membantu siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran yang berbasis teknologi dan tidak hanya menggunakan media cetak sehingga mampu meningkatkan kinerja siswa. Pendidikan yang tepat teknologi atau strategi pembelajaran dapat meningkatkan kinerja siswa (Chang & Hwang, 2018).

Kesulitan belajar siswa tentunya mempunyai tingkatan karena setiap kesulitan mempunyai tingkatan yang berbeda. Tidak semua anak mengalami kesulitan belajar dapat dikategorikan mengalami ketidakmampuan belajar, ada semua alasan kognitif, sosial, emosional dan pendidikan anak yang menyebabkan anak-anak tidak belajar di sekolah (Commodari, 2013). Hal ini terlihat saat penelitian yang dilakukan terdapat anak yang mengalami kendala belajar di antaranya: 1) motivasi belajar rendah tidak dapat menyelesaikan tugas oleh guru karena siswa lebih mementingkan bermain sosial saat di rumah siswa bermain media sosial alasan siswa tidak suka belajar saat di rumah karena sudah bosan di sekolah belajar sehingga siswa saat di rumah tidak belajar; 2) pada saat di rumah siswa tidak belajar dan asik orang tua sibuk bekerja sehingga siswa hanya belajar di sekolah; 3) kesulitan dalam memahami materi IPA karena kata-kata yang tidak mudah dihafal sehingga siswa saat di kelas merasa kesulitan mengerjakan tugas; 4) media dan metode pembelajaran yang guru berikan membuat bosan dan jenuh saat di kelas. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat diakibatkan adanya hambatan-hambatan yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosiologis yang dapat menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan dalam prestasi belajar karena tidak dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan (Sabila et al., 2023).

3.2.3. Kesulitan yang Dialami Oleh Siswa Saat Pembelajaran IPA

Harapan belajar menjadi lebih sulit bagi siswa yang kesulitan belajar karena mereka kurang mampu memenuhinya, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih buruk dari ideal (Utami, 2020). Faktor internal dan lingkungan mungkin berkontribusi pada anak-anak yang mengalami tantangan belajar. Meskipun variabel eksternal merupakan penyebab sebagian besar masalah, namun faktor internal, dari dalam diri individu, adalah penyebab utama masalah yang paling sering terjadi (Rawan et al., 2022).

Menurut Fatimah, (2017) motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran sebab motivasi belajar mampu meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Akan tetapi setelah melakukan penelitian terdapat siswa yang kurang dalam motivasi belajar. Ada dua faktor penyebab kendala belajar yaitu: 1) faktor internal adalah penyebab kesulitan yang dilihat dari sikap, motivasi belajar siswa dan kesehatan tubuh dari siswa dari hal ini banyak siswa yang masih kurang dalam memahami belajar IPA karena bermalasan saat belajar; 2) faktor eksternal penyebab kesulitan dalam belajar IPA SD adalah variasi dari guru yang mengajar di kelas, kurangnya ketersediaan pada sarana dan prasarana serta lingkungan keluarga yang menjadi hambatan dari siswa (Sobari et al., 2022). Setelah dilakukan penelitian ditemukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa di materi perkembangbiakan tumbuhan yaitu :

a) Faktor Internal

Rendahnya motivasi belajar siswa berkontribusi terhadap rendahnya kecerdasan mereka, sedangkan sikap mereka terhadap belajar, kurangnya minat terhadap materi yang diberikan guru, dan strategi mengajar guru berkontribusi terhadap kebosanan mereka di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari & Sujarwo (2021), menyatakan faktor internal karena kondisi mentalnya yang sulit diatur dan kecenderungan emosi, siswa di kelas lalai dalam menyelesaikan tugas dari guru. Siswa juga memiliki tingkat kecerdasan akademik yang rendah dan sikap negatif terhadap pembelajaran. Perhatikan baik-baik instruktur saat mereka mempelajari subjek di kelas; gaya ceramah yang digunakan guru tidak melibatkan siswa, dan semangat belajarnya rendah.

b) Faktor Eksternal

Kurangnya sarana prasarana di sekolah sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang menarik & monoton. Faktor lingkungan sosial keluarga orang tua yang sibuk bekerja sehingga siswa tidak belajar saat sudah di rumah dan lingkungan masyarakat di sekitar siswa banyak yang bermain sosial media sehingga siswa mengikuti teman-temannya dan menghabiskan waktu luang saat pulang sekolah untuk bermain. Hasil ini didukung penelitian Sobari et al..(2022), menyatakan bahwa kesulitan dapat terjadi karena faktor eksternal meliputi: variasi cara guru mendidik, fasilitas dan lingkungan belajar siswa. Menurut Zaenatun et al., (2021) pembelajaran efektif harus menyediakan alat peraga sebagai alat bantu. Oleh sebab itu penting bagi sekolah untuk selalu memfasilitasi alat peraga yang lengkap untuk menunjang pembelajaran yang efektif.

c) Psikologis

Terdapat siswa yang kurang minat belajar karena siswa masih belum lancar membaca dan siswa tidak suka membaca buku IPA saat proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Puspitasari & Sujarwo (2021), faktor psikologis yaitu banyak siswa yang tidak berminat dalam pembelajaran IPA karena masih kurang dalam memahami konsep. Dalam kesulitan siswa yang belum lancar membaca guru harus sabar dan tekun dalam praktik membantu siswa yang lamban (Naibaho, 2022).

d) Faktor Fisiologi

Selain siswa yang kesulitan belajar karena kesehatan fisiknya, seperti siswa yang rabun, ada juga siswa yang kesulitan belajar karena buta huruf dan lambatnya pemahaman. Hal ini didukung oleh penelitian Sobari et al. (2022), Sikap siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar, kurangnya keinginan belajar, dan kesehatan jasmani menjadi variabel penyebab kesulitan.

4. SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesulitan belajar siswa materi perkembangbiakan tumbuhan pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar yaitu: 1) kesulitan pada materi perkembangbiakan tumbuhan sub topik perkembangbiakan vegetatif; 2) faktor kesulitan yang mempengaruhi pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan yaitu: a) faktor internal yaitu motivasi belajar siswa saat di kelas masih kurang sehingga siswa mengabaikan penjelasan guru saat di kelas sebab siswa tidak menyukai pembelajaran IPA, kecerdasan siswa cukup rendah dalam menyerap materi yang dijelaskan oleh guru, kurangnya minat belajar siswa karena siswa bosan; b) faktor eksternal yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah, metode pembelajaran guru kurang menarik, faktor lingkungan siswa lebih suka bermain *game*, faktor keluarga kurangnya perhatian orang tua yang sibuk bekerja; c) faktor psikologis terdapat siswa yang kurang minat belajar karena siswa kurang bisa dalam membaca; d) faktor fisiologis siswa tidak fokus belajar karena siswa memiliki sakit mata rabun jauh dan siswa lamban dalam menyerap materi. Hal ini diharapkan kepada guru untuk selalu memberikan metode dan bahan ajar yang menarik untuk siswa agar memotivasi siswa dalam proses pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan kelas IV Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk guru beserta siswa yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sekaligus menjadi narasumber wawancara dan PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Ameliya, R. R., & Setyawan, A. (2020). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN SOCAH 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134–140. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>
- Chan, K. (2021). Views on Learning Difficulties in Basic Sciences by Mainland Chinese Students. *Journal of International Students*, 11(3), 749–756. <https://doi.org/10.32674/jis.v11i3.2274>
- Chang, S. C., & Hwang, G. J. (2018). Impacts of an augmented reality-based flipped learning guiding approach on students' scientific project performance and perceptions. *Computers and Education*, 125, 226–239. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.007>
- Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 23–29. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277>
- Commodari, E. (2013). Preschool teacher attachment, school readiness and risk of learning difficulties. *Early Childhood Research Quarterly*, 28(1), 123–133. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2012.03.004>
- Erika, A., M., F., & Sylvia, S. L. (2021). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Analisis Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 5, 47–56.
- Fatimah, S. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Ipa Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, Dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 57–70. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7934>
- Habe, M. J., & Us, K. A. (2022). *Determinasi Keberhasilan Pendidikan : Berpikir Sistem, Potensi Eksternal, Dan Proses Pembelajaran (Linteratur Review Manajemen Pendidikan)*. 3(5), 484–496. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v3i5.997>
- Jian, Y. C., & Ko, H. W. (2017). Influences of text difficulty and reading ability on learning illustrated science texts for children: An eye movement study. *Computers and Education*, 113, 263–279. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.06.002>
- Liu, T. (2019). Learning Difficulties in Theoretical Physics and Teaching Reform Strategies. *Modern Applied Science*, 13(11), 97. <https://doi.org/10.5539/mas.v13n11p97>
- Maryani, I., & Hidayat, N. (2019). Interactive Game : A Step To Reduce Science Learning Difficulties of Elementary School Students. *First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019)*, 100–103. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.20>
- Maryani, I., Husna, N., Wangid, M. N., Mustadi, A., & Vahechart, R. (2018). Learning difficulties of the 5th grade elementary school students in learning human and animal body organs. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 96–105. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.11269>
- Muqoddas, I., Widyasari, & Istianah. (2017). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Perkembangbiakan Vegetatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *DIDAKTIKA*

- TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 110–117.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2168>
- Naibaho, L. (2022). The analysis of students' reading and writing difficulties in learning english at universitas kristen indonesia. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 157.
<https://doi.org/10.29210/172700>
- Nesgovorova, N. P., Savelev, V. G., Ivantsova, G. V, Prokopieva, M. Y., Fedorova, T. A., & Tebenkova, E. A. (2019). Humanitarization of natural science education of elementary school children: Challenges and opportunities. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 7(Special Issue), 915–924.
- Nugraheni, A. S. C., & Alfarizki, F. R. (2022). *Optimizing The Existence of Non-Formal Education to Support Childrens's Developmental Rights*. 6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.68121>
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.830>
- Puspitasari, R. ., & Sujarwo. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 199–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/pgsd.v3i2.1067>
- Rawan, I. ., Yanti, Y., & Guswita, R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN 37/II Pasar Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 47–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.740>
- Retnawati, H., Munadi, S., Arlinwibowo, J., Wulandari, N. F., & Sulistyaningsih, E. (2017). Teachers' difficulties in implementing thematic teaching and learning in elementary schools. *The New Educational Review*, 48, 201–212. <https://doi.org/10.15804/tner.2017.48.2.16>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rumiati, Wahyudi, & Ngatman. (2020). Analisis Kesulitan Belajar IPA Tentang Materi Energi Alternatif Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 5 Bumirejo Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.54344>
- Sabila, N. I., Annisa, C., Putrie, R., Panca, U., & Bekasi, S. (2023). Analysis Of Factors Of Learning Difficulty For Students Of Class VII In Social Studies Subjects At SMP Darul Kirom. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, VI, 53–63.
- Sahin, D., & Yilmaz, R. M. (2020). The effect of Augmented Reality Technology on middle school students' achievements and attitudes towards science education. *Computers and Education*, 144, 103710. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103710>
- Sayekti, I. ., & Kinasih, A. . (2017). Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Sekolah Dasa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 97–105.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.4464>
- Sobari, A. A., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas IV

SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1132–1136. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5407>

Sutama, Hidayati, M. H., & Novitasari, M. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Muhammadiyah University Press.

Sutria, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 47 Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 108. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102710>

Tampubolon, J. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 068003 Kec. Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Sainstek, Sosial Dan Hukum)*, 1(1), 68–1.

Utami, F. . (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>

Zaenatun, A., Setiani, A. A., Farrah, R., Widyastuti, R., & Aeni, A. N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i2.115170>

Zahroh, F., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Studi Permasalahan dalam pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).

PROFIL SINGKAT

Lusi Adi Wahyuni lahir di Fajar Bulan, 05 Mei 2001, saat ini sedang menempuh Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ika Candra Sayekti, lahir di Salatiga, pada tahun 2010 meraih gelar S.Pd di Universitas Sebelas Maret, pada tahun 2012 meraih gelar M.Pd di Universitas Sebelas Maret, saat ini menjadi dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Surakarta.